

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kata manajemen dalam bahasa Indonesia memiliki sebuah arti yaitu sebagai penggunaan sumber daya yang efektif untuk mencapai sasaran. Sedangkan dalam bahasa Inggris yaitu 'manage' yang berarti secara umum mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola. Selain itu Manajemen diindikasikan dengan cara untuk mengatur berbagai hal secara baik dan sesuai dengan tujuan. Pengaturan yang dilaksanakan agar hal-hal yang telah diatur berjalan dengan seimbang, lancar, dan mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut para peneliti Manajemen sampai saat ini belum memiliki suatu kesamaan terhadap pendefinisian dari manajemen. Sehingga saat ini masih tidak ada definisi manajemen yang tunggal. Berikut pengertian manajemen secara umum dari beberapa ahli.

Menurut Kristiawan dkk (2017) Manajemen ialah ilmu sekaligus seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan serta memanfaatkan sumber daya yang ada dalam sebuah organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi dari manajemen berupa *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* Sehingga Organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Sedangkan G.R. Terry (2010;16) mengartikan bahwa Manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-

tindakan seperti perencanaan pengorganisasian, penggerakan, pengendalian untuk menentukan dan mencapai tujuan dengan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Dari beberapa pengertian manajemen yang sudah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses yang dinamis, yang senantiasa berubah sesuai dengan adanya perkembangan. Manajemen merupakan proses dalam mengorganisir sumber-sumber untuk mencapai tujuan dimana arah tujuan yang akan dicapai telah ditetapkan berdasarkan visi, misi, dan filosofi organisasi.

Kegiatan manajemen keperawatan yang mengacu pada konsep manajemen secara umum, dengan melalui pendekatan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan (pengawasan dan Evaluasi).

Pada seorang perawat manajer yang melaksanakan fungsi manajemen ini untuk memudahkan para perawat memberikan asuhan keperawatan kepada pasien, pada pembahasan kali ini berfokus pada fungsi manajemen Pengorganisasian (Organizing) karena pada fungsi ini pengorganisasian pelayanan di bangsal keperawatan mengacu pada metode asuhan keperawatan yang di laksanakan dengan metode pelayanan keperawatan yang digunakan supaya efektif dan efisien.

Penelitian ini rencananya akan dilakukan pada unit pelayanan kesehatan yaitu Puskesmas yang memiliki fasilitas rawat inap. Pusat

Kesehatan Masyarakat yang di sebut dengan Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama, yang lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, dengan tujuan untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat dengan setinggi-tingginya di dalam wilayah kerjanya. Dari sini fungsi manajemen Pengorganisasian harus berperan dalam penggunaan metode pelayanan keperawatan yaitu dengan penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional dengan tujuan untuk memberikan asuhan keperawatan yang profesional di unit pelayanan kesehatan Puskesmas karena terhalangnya oleh kondisi pandemi covid-19, penelitian ini di ubah menjadi *Literature Review*.

Pengendalian Mutu atau biasa disebut dengan Quality Control (QC) merupakan proses yang intinya sebagai peninjau suatu kualitas dari semua yang terikut dalam kegiatan produksi, terdapat 3 aspek yang mencakup Pengendalian mutu ini, yaitu: 1. Unsur-unsur contohnya: Mengontrol manajemen Pekerjaan, Proses-proses pekerjaan, Kriteria integritas dan Kinerja, juga Dokumentasi. 2. Kompetensi contohnya: Pengalaman, Pengetahuan, Keterampilan, dan Kualifikasi dari Tenaga Kerja. dan 3. Elemen Lunak contohnya: Struktur Organisasi, Motivasi, Kepegawaian, Kepercayaan, dan Semangat Pekerja. Pada tingkat inilah yang harus kita kendalikan agar suatu instansi tercipta dengan baik.

Pada jurnal Implementasi Model Praktik Keperawatan Profesional di RSUD kota Bau-Bau yang ditulis oleh La ode Syaiful Islamy, Zainal Abidin, Rinita andriani, Henni arisanti Dengan isi bahwa Di Kota bau-bau MPKP mulai di implementasikan sejak 4 Mei 2015 melalui surat keputusan direktur tentang penetapan Tim MPKP di RSUD Kota bau-bau. Kebijakan tersebut di terbitkan karena keluhan masyarakat terhadap pelayanan keperawatan yang tidak efektif lagi sebab perawat tidak mempunyai pasien kelolaan, kurangnya kolaborasi dengan tim kebijakan lainnya sehingga kurang dalam memberikan pelayanan kepada pasien.

Hasil penelitian menunjukkan dari sisi struktur Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) dari semua tahapan-tahapan MPKP yang terlaksana dengan baik hanya pembentukkan Tim dan Serah terima *Handover*, sedangkan Pre conference, Post Conference dan ronde keperawatan tidak terlaksana dengan baik. Dari sisi proses Implementasi Model Praktik Keperawatan Profesional di RSUD kota Bau-bau menggunakan metode keperawatan primer modifikasi tim tetapi belum selesai dengan standar di karenakan terbatasnya sumber daya manusia baik ketua tim maupun anggota yang mempunyai pendidikan Ners masih kurang.

Pada data dasar puskesmas selama tahun 2015 menurut Kemenkes RI 2016 di daerah kalimantan timur, memiliki ruang rawat inap dengan total 95 ruang di seluruh kabupaten dan total non-rawat

inap berkisar hingga 79 ruang jadi total keseluruhan ruang rawat inap dan non-rawat inap puskesmas di seluruh kabupaten kalimantan timur berjumlah 174 ruangan. Pada ambulans yang dimiliki puskesmas daerah kalimantan timur ada 84 ambulans, pada Pusling (Puskesmas Keliling) memiliki jumlah kendaraan dengan total 56, lalu pada Pusling Perairan (Perahu) memiliki jumlah kendaraan dengan total 46. Maka dari itu jumlah dan kondisi kendaraan di puskesmas cukup dengan sarana dan prasarana tersebut. Menurut keputusan kementerian kesehatan tahun 2005 tentang pedoman pengembangan manajemen pekerja (pmk) perawat dan bidan pada pelayanan keperawatan dan kebidanan dengan sistem pelayanan kesehatan adalah suatu pelayanan profesional yang akan diberikan oleh tenaga kesehatan yaitu perawat dan bidan kepada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat baik yang mempunyai kesehatan maupun yang mempunyai penyakit. Dalam situasi analisis pelayanan keperawatan dan kebidanan yang berhubungan dengan bermacam permasalahan dan perkembangan kesehatan dimasyarakat sebagaimana tersebut, direktorat pelayanan keperawatan depkes berkerjasama dengan WHO mengadakan suatu penelitian tentang pelayanan keperawatan dan kebidanan pada tahun 2000 yang dilakukan di beberapa provinsi yaitu Kalimantan Timur, Sumatera utara, Sulawesi utara, Jawa barat, dan DKI, dengan menunjukkan suatu gambaran sebagai berikut ini: 1. 70,9% perawat dan bidan tiga tahun terakhir banyak yang tidak pernah mengikuti

pelatihan. 2. 39,8% perawat dan bidan masih banyak melakukan tugas-tugas yang bukan tugasnya. 3. 47,4% tidak adanya kepemilikan uraian tugas secara tertulis oleh perawat dan bidan 4. Belum berkembangnya monitoring dan evaluasi pada kinerja perawat dan bidan secara khusus.

Dengan adanya data-data dan jurnal diatas saya dan kelompok saya tertarik untuk mengambil fenomena ini terutama pada saya berfokus pada Fungsi Manajemen Pengorganisasian: Model Praktik Keperawatan Profesional terhadap Pengendalian mutu keperawatan, yang akan dilakukan *Literature Review*.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Hubungan Model Praktik Keperawatan Profesional terhadap Pengendalian Mutu Keperawatan di Unit Pelayanan Kesehatan?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Model Praktik Keperawatan Profesional terhadap pengendalian mutu keperawatan di Unit pelayanan Kesehatan

### 2. Tujuan Khusus:

- a. Mengidentifikasi Jurnal terkait dengan Model Praktik Keperawatan Profesional
- b. Mengidentifikasi Gambaran Pengendalian mutu Keperawatan di Unit Pelayanan Kesehatan
- c. Mengidentifikasi Hubungan Model Praktik Keperawatan Profesional terhadap Pengendalian Mutu Keperawatan di Unit Pelayanan Kesehatan

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Unit Pelayanan Kesehatan

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan dalam mengembangkan fungsi manajemen Pengorganisasian dengan Menerapkan Model Praktik Keperawatan Profesional terhadap pengendalian mutu untuk meningkatkan kompetensi di dalam pelayanan kesehatan, agar mutu keperawatan tetap baik.

##### 2. Bagi Institusi pendidikan

Dengan adanya Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang Model Praktik Keperawatan Profesional terhadap pengendalian mutu Keperawatan agar dapat mengembangkan disiplin ilmu terkait dengan manajemen keperawatan.

##### 3. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan

pengalaman serta pengalaman peneliti dalam mengetahui hubungan Model Praktik Keperawatan Profesional terhadap pengendalian mutu, sehingga peneliti mampu meningkatkan kualitas tindakan profesional sebagai perawat dengan memberikan tindakan Pelayanan keperawatan yang baik.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Sejauh pengetahuan peneliti, Penelitian yang di lakukan ini belum pernah dilakukan sebelumnya, Dalam penelitian ini juga terdapat perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya sudah ada yaitu dengan menggunakan variabel terikat (independen) Model Praktik Keperawatan Profesional dan variabel bebas (dependen) Pengendalian Mutu Keperawatan. Dengan adanya penelitian yang sudah dilakukan yang berkaitan dengan Model Praktik Keperawatan Profesional dan Pengendalian Mutu Keperawatan yang di lakukan oleh:

1. Asriani, Mattalatta, abubakar betan (2016) melakukan penelitian Penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) terhadap standar asuhan keperawatan dan Kepuasan kerja perawat di Ruang rawat inap, dengan tujuan mengetahui kepuasan kerja perawat sebelum dan sesudah penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional dan kualitas pelaksanaan standar asuhan keperawatan (SAK) sebelum dan sesudah penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional di ruang rawat inap. Dengan hasil



penelitian terdapat pengaruh kepuasan kerja perawat sebelum dan sesudah penerapan model praktik keperawatan Profesional, dan ada pengaruh kualitas pelaksanaan Model Praktik keperawatan Profesional sebelum dan sesudah penerapan model praktik keperawatan profesional di ruang rawat inap.

2. Kesuma atmaja, Hajjul kamil dengan penelitian Penerapan Model Praktik Keperawatan Profesional di Rumah Sakit Cut Nyak Dien penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui penerapan Model Praktik Keperawatan profesional dengan pendekatan konsep Hoffart dan Woods Di Ruang Rawat Inap kelas III BLUD Rumah Sakit Cut Nyak Dhien Meulaboh. Hasil penelitian Penerapan model praktik keperawatan profesional dengan pendekatan konsep Hoffart dan woods di ruang rawat inap kelas III BLUD rumah sakit cut nyak Dhien Meulaboh berada dalam kategori yang sesuai sebanyak 60%, pelaksanaan nilai-nilai profesional dalam penerapan MPKP pada kategori sesuai sebanyak 73,8%. Pelaksanaan hubungan profesional dalam penerapan MPKP pada kategori sebanyak 78,8% Pelaksanaan pendekatan manajemen dalam penerapan MPKP pada kategori sesuai sebanyak 76,3 % pelaksanaan kompensasi dan penghargaan dalam penerapan MPKP dalam kategori tidak sesuai sebanyak 85,0% Pelaksanaan metode pemberian asuhan keperawatan dalam penerapan MPKP pada kategori tidak sesuai sebanyak 78,8%.

3. Nurdiana,Rr.Tutik Hariyati,Siti Anisah (2017) Dalam penelitiannya ini mempunyai tujuan dengan mengidentifikasi masalah penerapan fungsi pengendalian mutu dengan mengembangkan solusi dalam pemecahan masalah di ruang rawat inap. Hasil penelitian fungsi pengendalian mutu keperawatan belum dilaksanakan dalam tahap perencanaan , pemantauan dan tindak lanjut masalah(45,45%). Implementasi penyelesaian dalam bentuk sosialisasi yaitu panduan,prosedur, kamus dan instrumen pemantauan indikator mutu keperawatan. Dengan Hasil evaluasi menunjukkan 62% kepala ruangan meningkat dengan pengetahuannya tentang pengendalian mutu dengan rata-rata skor per-post test meningkat 1.33 poin daei 6,10 menjadi 7,43. Survei pasca implementasi mendapatkan persepsi yang baik dari 86,67% kepala ruangan tentang pengendalian mutu keperawatan.